

**UNGKAPAN MAKIAN BAHASA MINANGKABAU
DALAM INTERAKSI ANAK MUDA DI NAGARI LIMO KOTO
KECAMATAN KOTO TUJUH KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**Fathiya Aqilah
NIM 19017099/2019**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Ungkapan Makian Bahasa Minangkabau dalam Interaksi Anak Muda di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto Tujuh Kabupaten Sijunjung

Nama : Fathiya Aqilah

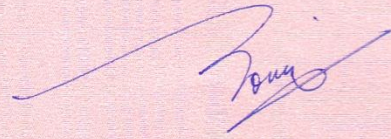
NIM : 19017099

Program Studi : Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

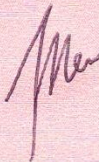
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2023
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Novia Juita, M.Hum.
NIP 19600612 198403 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fathiya Aqilah
NIM : 19017099

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Ungkapan Makian Bahasa Minangkabau
dalam Interaksi Anak Muda di Nagari Limo Koto
Kecamatan Koto Tujuh Kabupaten Sijunjung**

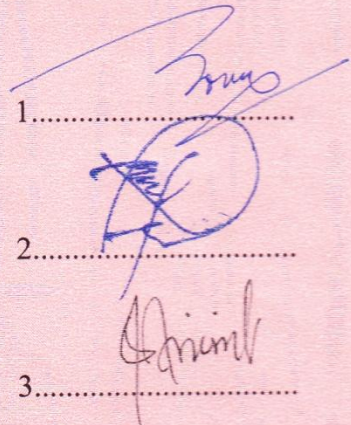
Padang, Agustus 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Novia Juita, M.Hum.
2. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum.

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....



PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul Ungkapan Makian Bahasa Minangkabau dalam Interaksi Anak Muda di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto Tujuh Kabupaten Sijunjung adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, 18 Agustus 2023
Yang membuat Pernyataan,



Fathiya Aqilah
NIM 19017099

Abstrak

Aqilah, Fathiya. 2023. “Ungkapan Makian Bahasa Minangkabau dalam Interaksi Anak Muda di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto Tujuh Kabupaten Sijunjung”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pada masa sekarang ungkapan makian menjadi ungkapan yang lumrah diungkapkan, khususnya dalam interaksi anak muda di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, (1) bentuk ungkapan makian, (2) kategori ungkapan makian, dan (3) fungsi ungkapan makian dalam interaksi anak muda di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini merupakan tuturan yang mengandung bentuk, kategori, dan fungsi ungkapan makian dalam interaksi anak muda yang dikumpulkan dengan metode simak dengan teknik sadap. Sumber data penelitian ini adalah anak muda khususnya pelajar SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat yang ada di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mentranskripsikan data hasil rekaman ke dalam bahasa tulis, (2) mengidentifikasi data sesuai dengan tabel identifikasi, (3) mengklasifikasikan data ke dalam bentuk, kategori, dan fungsi ungkapan makian, dan (4) melakukan penyimpulan data berdasarkan hasil penelitian.

Terdapat tiga temuan dalam penelitian ini. *Pertama*, berdasarkan bentuk, ungkapan makian terbagi atas tiga bentuk, yaitu (1) bentuk kata, (2) bentuk frasa, dan (3) bentuk klausa. Bentuk kata merupakan bentuk ungkapan makian yang dominan ditemukan dalam penelitian ini. *Kedua*, berdasarkan kategori, ungkapan makian terbagi atas tiga kategori, yaitu (1) kategori nomina, (2) kategori verba, dan (3) kategori adjektiva. Kategori nomina adalah kategori yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini. *Ketiga*, berdasarkan fungsi, ungkapan makian dalam penelitian ini terbagi atas enam fungsi, yaitu (1) mengungkapkan rasa kesal, (2) mengungkapkan kemarahan, (3) mengungkapkan candaan atau lawakan, (4) mengungkapkan keakraban dalam pergaulan, (5) mengungkapkan hinaan, dan (6) sebagai pengganti nama orang atau panggilan. Mengungkapkan rasa kesal merupakan fungsi ungkapan makian yang dominan ditemukan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan ungkapan makian bahasa Minangkabau dalam interaksi anak muda di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto Tujuh Kabupaten Sijunjung dominan digunakan untuk mengungkapkan perasaan tidak senang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Ungkapan Makian Bahasa Minangkabau dalam Interaksi Anak Muda di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto Tujuh Kabupaten Sijunjung”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra di Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini penulis kerjakan semaksimal kemampuan yang dimiliki dan bantuan saran serta bimbingan dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan. Ucapan terima kasih penulis tuturkan kepada:

1. Ibu Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan kesabaran dan kepedulian, serta bersedia meluangkan waktu dan tenaga di tengah kesibukan beliau selama pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum. dan Ibu Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum. selaku dosen pembahas dan penguji yang telah memberikan arahan dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. selaku ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah serta seluruh Dosen Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah membimbing penulis selama kuliah.

4. Kepada kedua orang tua, kakak, dan adik penulis. Bapak (alm), Bunda, Kakak, dan Halim yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya. Terima kasih sudah menjadi alasan penulis untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam segala hal.
5. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Tanpa mereka, penulis tidak akan merasakan warna-warninya kehidupan perkuliahan.
6. Semua pihak yang telah bersedia membantu dan memberikan semangat kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya dalam bidang linguistik.

Padang, 18 Agustus 2023

Fathiya Aqilah

DAFTAR ISI

Abstrak	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR FORMAT	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Pragmatik.....	10
2. Morfologi	13
3. Ungkapan Makian	14
a. Bentuk Ungkapan Makian.....	14
b. Kategori Ungkapan Makian	17
c. Fungsi Ungkapan Makian	20
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Data dan Sumber Data	27
C. Instrument Penelitian	28

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Metode dan Teknik Pengabsahan	30
F. Teknik Penganalisisan Data	31
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Temuan Penelitian.....	32
1. Bentuk Ungkapan Makian.....	34
a. Ungkapan Makian Berbentuk Kata	34
b. Ungkapan Makian Berbentuk Frasa.....	36
c. Ungkapan Makian Berbentuk Klausa	38
2. Kategori Ungkapan Makian	40
a. Kategori Nomina	40
b. Kategori Verba.....	42
c. Kategori Adjektiva	44
3. Fungsi Ungkapan Makian.....	46
a. Mengungkapkan Rasa Kesal	46
b. Mengungkapkan Kemarahan	49
c. Mengungkapkan Candaan atau Lawakan.....	51
d. Mengungkapkan Keakraban dalam Pergaulan.....	54
e. Mengungkapkan Hinaan	56
f. Sebagai Pengganti Nama Orang atau Panggilan	59
B. Pembahasan	62
1. Bentuk Ungkapan Makian.....	62
2. Kategori Ungkapan Makian	64
3. Fungsi Ungkapan Makian.....	65
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR FORMAT

Format 1. Identifikasi Bentuk Ungkapan Makian	29
Format 2. Identifikasi Kategori Ungkapan Makian.....	29
Format 3. Identifikasi Fungsi Ungkapan Makian.....	30
Format 4. Pengabsahan Data Ungkapan Makian Bahasa Minangkabau dalam Interaksi Anak Muda di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Data	33
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pencatatan dan Pengkodean Data.....	74
Lampiran 2. Klasifikasi Data Ungkapan Makian.....	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	25
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi penghubung bagi manusia untuk saling berinteraksi. Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan sesamanya. Dalam berkomunikasi, manusia saling berinteraksi untuk menyampaikan informasi baik berupa pikiran, perasaan, gagasan, maupun menyampaikan emosi. Sebagai alat komunikasi, bahasa juga bisa digunakan untuk sarana untuk mengungkapkan emosi dan sarana penggerak yang dapat membuat lawan bicara juga emosi. Sebagai sarana penggerak yang membuat lawan bicara emosi, bahasa dapat mengakibatkan tindakan memaki, memarahi, dan tindakan lain yang membuat orang lain mengekspresikan ungkapannya dengan makian.

Makian adalah ungkapan yang bersifat negatif. Ungkapan makian cenderung digunakan sebagai bentuk ketidaksenangan, kebencian, kemarahan, dan ketidakpuasan seseorang terhadap situasi yang dihadapinya. Bagi sebagian orang, ungkapan makian sering digunakan pada situasi yang mendukung terjadinya ungkapan makian. Umumnya, masyarakat menggunakan ungkapan makian sebagai bentuk ungkapan marah kepada seseorang atau situasi yang dialaminya. Namun, ungkapan makian juga bisa diungkapkan dalam situasi bercanda yang berfungsi sebagai media pengungkapan keakraban dalam pergaulan.

Ungkapan makian mempunyai kedudukan yang sentral dalam komunikasi secara lisan yang digunakan sebagai salah satu sarana untuk menyatakan perasaan (Wijana dan Rohmadi, 2006:110). Ungkapan makian tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan yang negatif seperti mencela, menghina, ataupun mengejek, tetapi ungkapan makian juga dapat digunakan sebagai ungkapan gurauan antara teman sebaya dan ungkapan makian digunakan sebagai bentuk keakraban diantara mereka. Dalam bahasa Indonesia, bentuk makian adalah sarana kebahasaan yang dibutuhkan oleh para penutur untuk mengekspresikan ketidaksenangan berbagai peristiwa yang menimbulkan perasaan seperti itu.

Ungkapan makian dapat dikaji berdasarkan bentuk, kategori, dan juga fungsinya. Bentuk makian dalam bahasa Indonesia secara formal dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yakni makian berbentuk kata, berbentuk frasa, dan berbentuk klausa (Wijana dan Rohmadi, 2006:115). Secara kategorial, dalam bahasa Indonesia makian dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu makian yang berkategori nomina atau frase nomina, makian berkategori verba, makian berkategori interjeksi, dan makian berkategori adjektiva (Wijana dan Rohmadi, 2006:117-118).

Ungkapan makian bisa beragam sesuai dengan bahasa yang ada disuatu daerah tersebut. Agustina (2019:81) menyatakan dalam bahasa Minangkabau terdapat sejumlah nomina yang dapat dipakai untuk memaki yang disebut dengan nomina makian. Nomina makian merupakan salah satu kategori makian dalam bahasa Indonesia. Nomina makian tersebut adalah makian dengan nama binatang, makian dengan nama tumbuhan, makian dengan nama penyakit, makian

dengan perangai, makian dengan anggota tubuh, makian dengan nama makanan, makian gabungan, dan nomina tiruan bunyi.

Penggunaan makian dalam berbahasa dahulunya hanya digunakan masyarakat untuk menunjukkan ekspresi kemarahan, ketidaknyamanan, dan emosi kepada orang lain. Pada masa sekarang, penggunaan ungkapan makian menjadi suatu hal yang lumrah dalam berkomunikasi, terutama di lingkungan pergaulan anak muda. Ungkapan makian yang dipakai oleh kalangan anak muda biasanya menunjukkan keakraban dalam berkomunikasi dan menunjukkan status pertemanan (Revita dan Fathiya, 2020:105). Penggunaan ungkapan makian dalam berbahasa pada masa sekarang menjadi bahasa yang sering digunakan dalam berkomunikasi oleh anak muda di daerah manapun di Indonesia.

Anak muda yang di maksud dalam penelitian ini adalah remaja. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja dapat dikelompokkan menjadi beberapa tahap, yaitu (1) masa pra remaja (11 atau 12 - 13 atau 14 tahun), (2) remaja awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun), dan (3) remaja lanjut (17 - 20 atau 21 tahun) (Diananda, 2018:117-118).

Penelitian ini memfokuskan pada remaja awal dengan rentang usia 13 hingga 14 tahun sampai dengan 17 tahun. Rentang usia tersebut merupakan pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat dan pelajar Sekolah Menengah Atas

(SMA)/ sederajat. Jadi, penelitian ini dilakukan pada pelajar SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat di lokasi penelitian, yaitu di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung. Tuturan yang dituturkan pelajar Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas diambil pada saat terjadinya perkumpulan di lingkungan sekolah, seperti pada saat jam istirahat, jam kosong, maupun jam pulang sekolah.

Meskipun ungkapan makian bersifat negatif, penggunaan ungkapan tersebut sulit untuk dihilangkan. Ungkapan makian secara umum berfungsi untuk mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan negatif seperti marah, kesal, benci, dan sejenisnya. Dalam praktiknya, penggunaan ungkapan makian sangat beragam, salah satunya ungkapan makian digunakan sebagai penanda keakraban dalam pergaulan. Penggunaan ungkapan makian yang sudah menjadi tren dikalangan anak muda sangat sulit dipisahkan dari pergaulan sehari-hari mereka. Interaksi yang menggunakan ungkapan makian biasanya dianggap sebagai bentuk seberapa akrab atau seberapa erat pertemanan dalam pergaulan anak muda, begitupun anak muda di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatra Barat. Misalnya, anak Sekolah Menengah saat berinteraksi dengan sesamanya saat di sekolah, seperti:

*Nyo dek nyobuik potui-potui jie, eeh **tengak** jie den.*
 ‘Dia bilang petir-petir saja, *tengak* kata saya.’

*Tu konai den na **anjiang**.*
 ‘Kena saya anjing’

*Hoi, sok serius ma, hahaha **pantang** jie den.*
 ‘Hai, serius sekali, hahaha *pantang*.’

Ungkapan makian yang diucapkan anak muda tersebut menjadi ungkapan

yang tidak lagi tabu. Ungkapan makian menjadi ungkapan yang bisa diungkapkan dalam situasi apapun bagi anak muda, seperti dalam situasi senang, sedih, kesal, marah, dan situasi yang mendukung untuk terjadinya ungkapan makian. Ungkapan makian juga bisa menjadi suatu candaan dari penutur yang tidak akan menyinggung perasaan si petutur. Dari data di atas dapat diketahui bahwa penggunaan ungkapan makian anak muda tidak hanya untuk memaki seseorang, namun juga digunakan dalam situasi bercanda.

Penelitian penggunaan ungkapan makian di kalangan anak muda penting dilakukan. Peneliti merasa penting untuk lebih jauh meneliti penggunaan makian di kalangan anak muda. Ungkapan yang dahulunya dianggap tabu dan kasar, pada masa sekarang sudah menjadi ungkapan yang lumrah dan menjadi tolok ukur keakraban dalam pergaulan anak muda, terkhusus anak muda di Kenagarian Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan ungkapan makian dalam bahasa Minangkabau yang dilakukan oleh anak muda di Kenagarian Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung. Alasan peneliti mengkaji topik ini karena ingin lebih mengetahui bagaimana bentuk, kategori, dan fungsi ungkapan makian dalam interaksi atau komunikasi yang dilakukan anak muda dengan sesamanya.

Penelitian terkait makian telah dilakukan oleh beberapa peneliti. *Pertama*, Ova (2022) melakukan penelitian mengenai Nomina Makian dalam Bahasa Minangkabau oleh Supir Angkot di Kota Padang. *Kedua*, Novita (2022) melakukan penelitian mengenai Makian dalam Bahasa Minangkabau di Media Sosial Instagram. *Ketiga*, Revita & Fathiya (2020) melakukan penelitian

mengenai Bahasa Makian untuk Fungsi Keakraban di Kalangan ‘Anak Muda’ Minangkabau. *Keempat*, Ningsih (2018) melakukan penelitian mengenai Nomina Makian dalam Bahasa Minangkabau di Terminal Aua Kuniang Bukittinggi. *Kelima*, Risni (2013) melakukan penelitian mengenai Ungkapan Makian dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini memfokuskan pada bentuk, kategori, dan fungsi ungkapan makian dalam bahasa Minangkabau. Objek dalam penelitian ini merupakan anak muda, khususnya untuk anak muda yang masih menempuh pendidikan SMP dan SMA/SMK. Lokasi penelitian juga berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Alasan penulis memilih lokasi ini karena tidak ada penelitian terdahulu yang menjadikan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian khususnya pada topik ungkapan makian bahasa Minangkabau dalam interaksi anak muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk ungkapan makian, kategori ungkapan makian, dan fungsi ungkapan makian bahasa Minangkabau dalam interaksi anak muda di Kenagarian Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, ungkapan makian merupakan ungkapan yang bersifat negatif yang diungkapkan sebagai bentuk ketidaksenangan, kebencian, kemarahan, dan ketidakpuasan terhadap situasi yang dihadapi. Namun, di kalangan anak muda, ungkapan makian menjadi sesuatu yang lumrah dan berfungsi sebagai media pengungkapan keakraban dalam pergaulan sesamanya. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada ungkapan makian bahasa Minangkabau dalam interaksi anak

muda di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini memfokuskan pada (1) bentuk ungkapan makian yang dikaji dari segi kata, frasa, dan kalimat, (2) kategori ungkapan makian yang dikaji dari segi nomina, verba, interjeksi, dan adjektiva, (3) fungsi ungkapan makian bahasa Minangkabau dalam interaksi anak muda di Kenagarian Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apa sajakah bentuk, kategori, dan fungsi ungkapan makian dalam bahasa Minangkabau dalam interaksi anak muda di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah bentuk ungkapan makian bahasa Minangkabau dalam interaksi anak muda di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung?
2. Apa sajakah kategori ungkapan makian bahasa Minangkabau dalam interaksi anak muda di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung?
3. Apa sajakah fungsi ungkapan makian bahasa Minangkabau dalam interaksi anak muda di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk ungkapan makian bahasa Minangkabau dalam interaksi anak muda di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung.
2. Mendeskripsikan kategori ungkapan makian bahasa Minangkabau dalam interaksi anak muda di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung.
3. Mendeskripsikan fungsi ungkapan makian bahasa Minangkabau dalam interaksi anak muda di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto Tujuh, Kabupaten Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu kebahasaan khususnya mengenai ungkapan makian.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian pada bidang linguistik, khususnya pada kajian pragmalinguistik
2. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai ungkapan makian.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi motivasi untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pembelajaran ilmu kebahasaan.